

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 320-328

e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan kesehatan , *intercultural skills* dan *academic improvement* guna persiapan santri aqwamu qila beprestasi

Nuni Ihsana¹, Dewi Yuniasih², Muhammad Agita³, Tira Alfiani Laariya⁴, Ana Budi Rahayu⁵, Ario Tedjosukmono⁶, Wiwara Awisarita⁷, Suhendra⁸

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Universitas Ahmad Dahlan Kampus 4, Kragilan, Tamanan, Banguntapan, Bantul 55191

Email: dewi.yuniasih@med.uad.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan lintas budaya (*intercultural skills*) penting bagi mahasiswa karena dunia semakin terhubung melalui teknologi dan komunikasi. Mahasiswa harus siap berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda, baik dalam konteks akademis maupun profesional. Kemampuan untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang dari budaya yang berbeda sangat berharga dalam lingkungan global saat ini. Sementara itu keterampilan lintas budaya membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan interpersonal yang lebih kuat dan efektif agar berprestasi di kancah internasional. Kegiatan yang telah dilakukan pada pengabdian ini adalah penyuluhan dan pelatihan *Interculture Skills* kepada semua santri Aqwamu Qila, pada tanggal 25 Januari 2024 . Pertemuan kedua dilakukan konsultasi akademik dan konsultasi pencarian beasiswa luar negeri. Pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan pada 15 Februari 2024 mengenai kesehatan santri di bulan Ramadhan. Dampak kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan interkulture pada mahasiswa-mahasiswa santri Pesantren Aqwamu Qila serta peningkatan kemandirian, kepercayaan diri dan akademik mereka.

Kata kunci: Akademik; Aqwamu Qila; globalisasi; *intercultural skills*; prestasi.

ABSTRACT

In today's interconnected world, characterized by advanced technology and communication, intercultural skills have become crucial for pupils. Students need to be ready to engage with individuals from many cultural backgrounds, both in academic and professional settings. The skill to adjust and effectively interact with individuals from diverse cultures is of immense worth in the present-day global setting. Furthermore, cross-cultural abilities enable pupils to enhance their comprehension of others from diverse cultural backgrounds. This activity aims to enhance academic and interpersonal abilities to achieve exceptional performance on the global platform. The service involved providing counseling and Intercultural Skills training to all Aqwamu Qila students on January 25, 2024. The second meeting focused on conducting academic consultations and discussing opportunities for pursuing scholarships abroad. The upcoming conference, scheduled for February 15, 2024, will address the health concerns of students throughout the month of Ramadan. The impact of this activity is enhancing

intercultural knowledge and abilities among students at Aqwamu Qila Islamic Boarding School, while also fostering their independence, self-assurance, and academic performance.

Keywords: *Academic; Aqwamu Qila; globalization; intercultural skills; performance.*

PENDAHULUAN

Islam mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu. Bahkan ayat pertama yang turun kepada Rasulullah SAW saat menjadi nabi adalah salam surat Al-'Alaq yang memiliki arti 'Bacalah.' (QS Al'alaq: 1)(QS. Al-Alaq ayat 1 n.d.). Keutamaan ilmu, belajar dan mengajarkan ilmu sangat penting dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda, "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224) (HR. Ibnu Majah no. 224 n.d.). Dalam islam keutamaan menuntut ilmu juga Orang Berilmu Diangkat Derajatnya oleh Allah, seperti dalam ayat 11 surat Al-Mujadalah Ini "Allah mengangkat orang-orang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (Al-Mujadalah: 11) (QS. Al-Mujadalah 11 n.d.).

Termasuk ilmu adalah ilmu terkait *interculture* (Team 2022) , yakni studi tentang perbedaan dan kesamaan budaya serta upaya untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Ini merupakan bidang yang relevan dalam konteks dunia yang semakin terhubung dan multikultural saat ini. Keterampilan lintas budaya (*intercultural skills*) (Ilie 2019; Lugman 2023) penting bagi mahasiswa karena dunia semakin terhubung melalui teknologi dan komunikasi. Mahasiswa harus siap berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda, baik dalam konteks akademis maupun profesional. Kemampuan untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang dari budaya yang berbeda sangat berharga dalam lingkungan global saat ini(Ilie 2019). Sementara itu keterampilan lintas budaya membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Ini memungkinkan mereka untuk membangun hubungan interpersonal yang lebih kuat dan efektif di tempat kerja dan dalam kehidupan sehari-hari (Ilie 2019; Lugman 2023)

Selain itu, dengan pengetahuan lintas budaya akan membantu mahasiswa mengembangkan wawasan yang lebih mendalam tentang perbedaan budaya, norma, nilai, dan cara pandang (The Editors 2023). Ini dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih terbuka, toleran, dan berempati terhadap orang lain. Keuntungan profesional yang didapatkan jika mempunyai keterampilan interkulture adalah dalam dunia kerja yang semakin global, keterampilan lintas budaya menjadi aset berharga (Comisceo Global n.d.). Kemampuan untuk bekerja dengan tim multikultural, berkomunikasi dengan klien atau mitra bisnis dari latar belakang budaya yang berbeda, dan memahami dinamika bisnis global adalah faktor penting dalam mencapai kesuksesan profesional ⁷.

Dalam rangka mencapai manfaat-manfaat ini, lembaga pendidikan tinggi juga termasuk pesantren-pesantren perlu menyediakan pelatihan pada pengembangan keterampilan lintas budaya, termasuk pelatihan dalam berkomunikasi dengan efektif dengan orang-orang dari budaya yang berbeda dan memahami dinamika budaya dalam berbagai konteks (Corporate English Solutions 2022).

Pesantren Mahasiswa dan Pelajar Aqwamu Qila atau sering disebut dengan Rumah Tahfidz Aqwamu Qila merupakan salah satu amal. usahanya di bidang pendidikan Islam (Ahdiana Yuni Lestari, Endang Heriyani 2019; Dewi Yuniasih, Ario Tejosukmono, Annisa Annisa, Muhammad Agita Hutomo 2022). Pesantren ini terletak di Dusun Grojogan, Desa Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Saat ini mengasuh 43 santri/santriyah yang seluruhnya mahasiswa dengan beasiswa ataupun keringanan biaya dari kampus

masingmasing baik karena prestasi, hafalan Al Quran, dhuafa maupun karena yatim piatu yang berasal dari Jawa dan Luar Jawa.

Adapun persyaratan agar dapat tetap tinggal di pesantren adalah santri wajib mengikuti kegiatan harian pesantren berupa sholat 5 waktu di awal waktu dan berjamaah, rutin tilawah Alquran dan menambah hafalan, mengikuti kajian malam dan pagi, disiplin dan melaksanakan jadwal piket; berahlak mulia dan prestasi akademik bagi mahasiswa minimal IP 3 dan minimal rerata 7,5 bagi pelajar. Para santri tersebut berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mampu. Etos dan ghirah untuk menuntut ilmunya sangat tinggi .

Mahasiswa Aqwamu Qila senantiasa bertambah setiap tahunnya, juga banyak mahasiswa-mahasiswa baru selain itu latarbelakang mahasiswa dari berbagai daerah dengan beragam perbedaan baik sosial,ekonomi maupun asal daerah. Berdasarkan pengamatan dan interaksi, literasi kesehatan (terutama PBHS di Pesantren) masih kurang serta Kepercayaan diri berinteraksi secara nasional maupun internasional perlu ditingkatkan.

Dengan latarbelakang tersebut di atas, maka dengan adanya kegiatan PKM, ini diharapkan mahasiswa di pesantren Aqwamu Qila dapan menjadi pribadi yang mampu berkomunikasi dengan semua kalangan dengan berbagai perbedaan senantiasa dapat bersaing di era global.

METODE

Solusi permasalahan yang dilakukan pada kegiatan engabdian ini adalah penyuluhan, pelatihan, pendampingan pembuatan proposal dan juga konsultasi Kesehatan dan konsultasi akademik (Gambar 1). Tujuannya adalah agar terjadi peningkatan akademik dan percaya diri para santri serta dapat membuat proposal beasiswa baik dalam maupun luar negeri.



Gambar 1. Metode pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan kajian mendalam tentang kesehatan dasar, keterampilan lintas budaya (intercultural skills), dan strategi meningkatkan prestasi akademik untuk persiapan santri. Selain itu, tim juga mengadakan rapat perencanaan untuk menetapkan tujuan, jadwal, dan metode pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim PKM mengonfirmasi kerjasama dengan pihak internal pesantren dan semua dosen/mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan.

Tahap Implementasi

Tahap ini diawali dengan pelaksanaan sesi pelatihan kesehatan dasar seperti pertolongan pertama, higiene pribadi, dan pencegahan penyakit menular. Melibatkan dosen FK

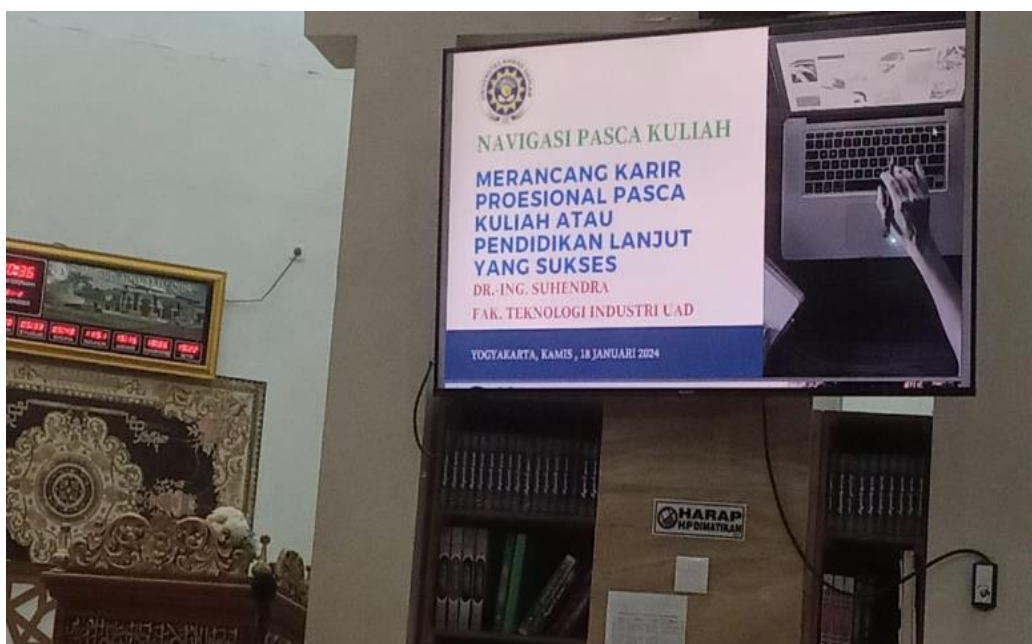
dalam memberikan materi dan praktek langsung kepada santri. Sedangkan untuk pengenalan lintas budaya, disampaikan pada para santri terkait komunikasi lintas budaya, sensitivitas terhadap perbedaan budaya, dan negosiasi lintas budaya.

Kegiatan ini juga menjadi tempat santri untuk berkonsultasi dalam hal akademik untuk membantu santri dalam perencanaan studi, pencarian beasiswa, dan strategi meningkatkan prestasi akademik.

Tahap Evaluasi dan Umpan Balik

Pengumpulan data evaluasi dari partisipan mengenai keefektifan pelatihan kesehatan dasar, keterampilan lintas budaya, dan dampaknya terhadap peningkatan prestasi akademik dan dilanjutkan dengan penyampaian laporan hasil kegiatan kepada pihak terkait di pondok pesantren.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK



Gambar 2. Navigasi Pasca Kuliah : merancang Karir Profesional Pasca Kuliah atau Pendidikan Lanjut yang Sukses

Para santri diajak berdiskusi terkait poin pentingnya merencanakan pasca kuliah (Gambar 2 dan gambar 3). Sebelum menyelesaikan pendidikan, penting bagi mahasiswa untuk memikirkan langkah-langkah apa yang akan diambil setelah lulus. Diperlukan juga perencanaan yang matang dapat membantu dalam mencapai tujuan karir jangka panjang dan meminimalkan ketidakpastian. Selain itu, para santri diajak untuk melakukan evaluasi minat, bakat, dan keahlian. Santri mahasiswa perlu mengevaluasi minat, bakat, dan keahlian mereka untuk menentukan bidang karir yang sesuai. Mereka juga perlu mengetahui apa yang benar-benar mereka sukai dan apa yang mereka kuasai dapat membantu dalam memilih jalur karir yang tepat. Kegiatan serupa juga dilakukan oleh Liriwati dkk dalam rangka meningkatkan kemandirian santri, kepribadian santri yang militansi, kreatifitas dan produktivitas santri, serta menimbulkan etos kerja santri Pondok Pesantren Al-Amin di Riau (Liriwati et al. 2022).



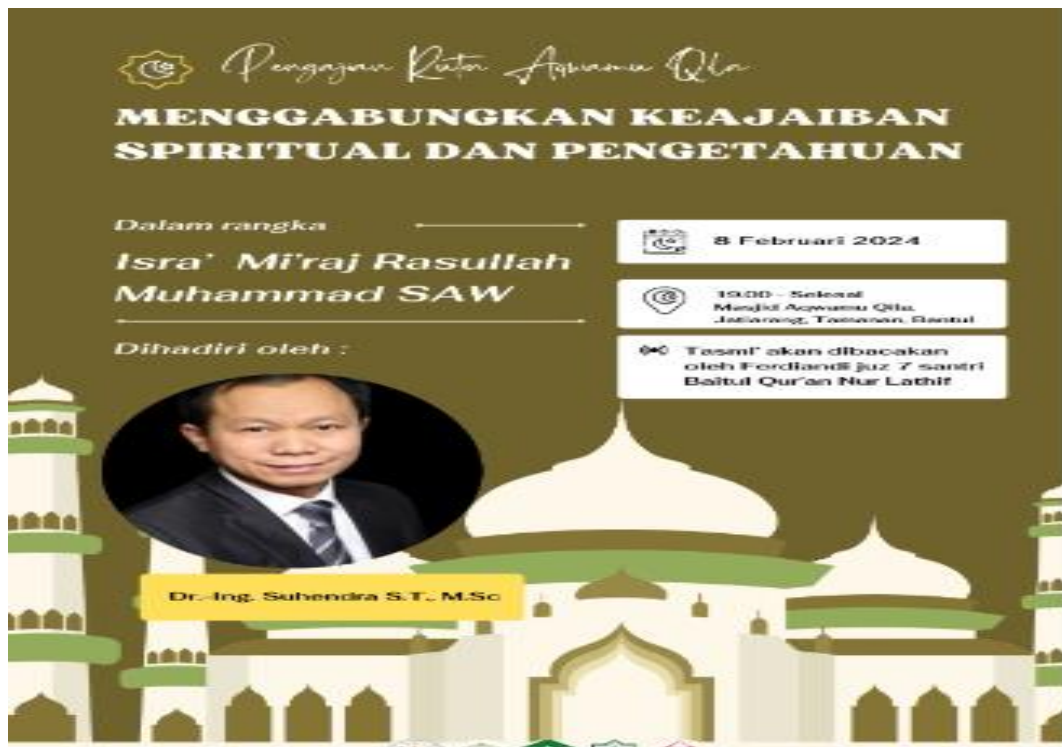
Gambar 3. Para Santri Serious Mengikuti Presentasi “Navigasi Paca Kuliah”

Pada saat mereka mempunyai pilihan antara langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan. Mahasiswa perlu mempertimbangkan apakah mereka ingin langsung terjun ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan mereka dengan gelar lanjutan. Keputusan ini harus didasarkan pada tujuan karir individu dan persyaratan industri. Kegiatan ini tidak memberikan pelatihan *entrepreneurship* buat para santri seperti yang dilakukan oleh kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Arifin yang melakukan pelatihan pembuatan web dalam menyiapkan santri untuk dapat bekerja (Arifin and Setiawan 2019).

Jika memilih untuk langsung bekerja, mahasiswa perlu mempersiapkan CV yang kuat, melatih keterampilan wawancara, dan mencari peluang kerja yang sesuai. Jika memilih untuk melanjutkan pendidikan, mahasiswa harus mempersiapkan dokumen aplikasi yang lengkap, seperti surat motivasi dan rekomendasi, serta mempersiapkan diri untuk ujian masuk jika diperlukan. Selain pendidikan formal, pengembangan keterampilan tambahan seperti bahasa asing, keterampilan komunikasi, atau keterampilan teknis dapat meningkatkan daya saing dalam pasar kerja. Mengikuti kursus online, seminar, atau workshop dapat menjadi cara yang baik untuk meningkatkan keterampilan ini. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Trisnawati dkk bahwa keuntungan kursus adalah meningkatkan kemampuan kognitif, afektif serta skills yang membantu peserta kursus mudah mendapatkan pekerjaan dan memiliki usaha (Trisnawati, Sudadio, and Fauzi 2017).

Untuk sukses secara profesional, juga diperlukan pembangunan jaringan profesional. Membangun jaringan profesional yang kuat sangat penting dalam merancang karir pasca kuliah yang sukses. Selain itu perlu juga berpartisipasi dalam kegiatan kampus, magang, atau program relawan dapat membantu dalam memperluas jaringan dan memperoleh wawasan industri. Dunia kerja terus berubah, oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk tetap fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Kesempatan karir mungkin muncul di bidang yang tidak terduga, dan memiliki sikap yang terbuka dapat membantu dalam memanfaatkan peluang ini. Merancang karir pasca kuliah adalah langkah awal dalam perencanaan karir jangka panjang. Mahasiswa perlu terus mengevaluasi dan menyesuaikan rencana karir mereka sesuai dengan perubahan dalam tujuan pribadi, tren industri, dan kebutuhan pasar. Dengan memperhatikan

poin-poin di atas, mahasiswa dapat membimbing diri mereka sendiri dalam merancang karir profesional pasca kuliah atau pendidikan lanjut yang sukses.



Gambar 4. Menggabungkan Keajaiban Spiritual dan Pengetahuan

Pelatihan santri terkait akademik dan juga spiritual (Gambar 4), diawali dengan presentasi tema “Menggabungkan keajaiban spiritual dan pengetahuan” yang artinya adalah upaya untuk menyatukan dua dimensi penting dalam kehidupan manusia: dimensi spiritualitas dan dimensi intelektual. Sementara pengetahuan mengeksplorasi dunia secara objektif melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis, spiritualitas menyoroti hubungan manusia dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri, seperti alam semesta, kebijaksanaan batin, atau Tuhan. Mengintegrasikan kedua dimensi ini memungkinkan seseorang untuk memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh tentang eksistensi dan tujuan hidup. Hal tersebut sesuai dengan tulisan Bi'ah bahwa “ Untuk menangkal efek negatif dari arus globalisasi yang besar diperlukan pendidikan yang tidak hanya mengejar kesuksesan intelektual tetapi juga mengombinasikannya dengan kecerdasan spiritual. Dari sinilah diharapkan lulusan yang berkualitas secara intelektual dan spiritual “. (Biah 2014)

Melalui pendekatan ini, seseorang dapat memperoleh wawasan dari kedua sumber: pengetahuan yang terbukti secara ilmiah dan kebijaksanaan spiritual yang mendalam. Pengetahuan ilmiah memberikan kerangka kerja untuk memahami dunia fisik dan alam semesta, sementara keajaiban spiritual menambahkan dimensi yang lebih dalam dan bermakna dalam pengalaman manusia. Ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pertanyaan eksistensial dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan. Praktik spiritual seperti meditasi, refleksi, atau praktik keagamaan dapat membantu seseorang untuk mengembangkan pemahaman diri, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan menemukan makna dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat yang sama, pengetahuan ilmiah memberikan kerangka kerja untuk memahami fenomena alam, mendorong inovasi, dan memecahkan masalah kompleks. Menggabungkan keajaiban spiritual dan pengetahuan menciptakan keselarasan antara kedua aspek kehidupan yang sering kali dianggap bertentangan. Ini memberikan kesempatan untuk

memperkaya kehidupan secara holistik, memungkinkan pertumbuhan pribadi, kebijaksanaan, dan pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri dan dunia di sekitar kita. Selanjutnya para santri diajak untuk berdiskusi terkait tema tersebut.



Gambar 5. Santri Berlatih Pertolongan Pertama

Para santri diberikan pelatihan P3K tentang cara menangani kecelakaan atau kondisi darurat, seperti luka-luka ringan, pingsan, atau cedera ringan (Gambar 5). Mereka diajarkan tentang tindakan pertama yang tepat, seperti penanganan luka, stabilisasi cedera, dan bantuan pernapasan. Selain keterampilan teknis, program ini juga mengajarkan pentingnya respons cepat dan koordinasi tim dalam situasi darurat. Santri dilatih untuk tetap tenang dan berpikir dengan cepat untuk memberikan bantuan yang efektif dan menyelamatkan nyawa. Program ini juga mendorong kesadaran akan pentingnya pertolongan pertama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Kegiatan serupa pernah dilakukan di pesantren ini sebelumnya (Ario Tejosukmono, Dewi Yuniasih, Moch. Junaidy Heriyanto, Muhammad Agita Hutomo, Annisa Annisa, Rachma Greta Perdana Putri Ario Tejosukmono, Dewi Yuniasih, Moch. Junaidy Heriyanto, Muhammad Agita Hutomo, Annisa Annisa 2022; Dewi Yuniasih, Ario Tejosukmono, Annisa Annisa, Muhammad Agita Hutomo 2022; Tejosukmono et al. 2023) namun santri yang mengikuti kegiatan kali ini berbeda dengan kegiatan tahun lalu. Hal tersebut dikarenakan setiap tahun datang santri baru dan juga selesainya santri yang lama.

Tabel 1. Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Non Produktif	Pengetahuannya meningkat	✓
		Keterampilannya meningkat	✓
		Kesehatannya meningkat	✓

Setelah mengikuti pelatihan kesehatan, santri mengalami peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan (Tabel 1). Hal tersebut diketahui pada saat dilakukan sesi diskusi dan kesan-kesan yang disampaikan oleh para santri. Kegiatan pelatihan

interculture softskill akan dilanjutkan meskipun kegiatan pengabdian ini sudah selesai. Hal ini disepakati antara perwakilan tim dan pimpinan pesantren.

Kekurangan dari kegiatan ini adalah tidak dilakukan pengukuran peningkatan pengetahuan secara terukur melalui pre-post penyuluhan baik dari segi kesehatan, *interculture softskill* dan kemampuan akademik. Evaluasi dilakukan secara lisan melalui diskusi selama presentasi dan kesan-kesan di akhir kegiatan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa keterampilan lintas budaya (*intercultural skills*) sangat penting bagi mahasiswa di era globalisasi saat ini. Melalui pengabdian yang dilakukan, seperti penyuluhan, pelatihan, dan konsultasi, mahasiswa dari Pesantren Aqwamu Qila telah diberikan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan prestasi akademik mahasiswa. Dengan adanya upaya seperti ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan di lingkungan global yang semakin terhubung dan beragam secara budaya. Penerapan keterampilan lintas budaya ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan baik dalam konteks akademis maupun profesional, memungkinkan mahasiswa untuk membangun hubungan yang lebih kuat dan efektif dalam kehidupan mereka di masa depan.

Saran yang bisa diajukan terkait dengan kegiatan ini adalah perlunya membangun kemitraan dengan institusi atau organisasi lain yang memiliki pengalaman dalam pelatihan keterampilan lintas budaya untuk mendapatkan wawasan dan dukungan tambahan dalam mengembangkan program ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan pada LPPM UAD yang telah memberikan dana sehingga terlaksananya kegiatan ini. Kepada Pesantren Aqwamu Qila, kami ucapkan terimakasih banyak atas kerjasama yang dilakukan bersama dengan para santri mahasiswa yang penuh semangat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahdiana Yuni Lestari, Endang Heriyani, Prihati Yuniarlin. 2019. "Pemberdayaan Santri Rumah Tahfidz 'Aqwamu Qila' Menuju Kemandirian Hidup." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/view/424>.
2. Arifin, Muhammad, and R Rhoedy Setiawan. 2019. "Peningkatan Kapasitas Santri Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus Melalui Pelatihan Web." *Muria Jurnal Layanan Masyarakat* 1(1).
3. Ario Tejosukmono, Dewi Yuniasih, Moch. Junaidy Heriyanto, Muhammad Agita Hutomo, Annisa Annisa, Rachma Greta Perdana Putri Ario Tejosukmono, Dewi Yuniasih, Moch. Junaidy Heriyanto, Muhammad Agita Hutomo, Annisa Annisa, Rachma Greta Perdana Putri. 2022. "Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Di Pesantren Mahasiswa Aqwamu Qila Tamanan Banguntapan Bantul." *Abdira* 3(1). <http://abdira.org/index.php/abdira/article/view/270>.
4. Biah, Biah. 2014. "Kombinasi Kecerdasan Intelektual? Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Pendidikan Era Global." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 12(2).
5. Comisceo Global. "The Value of Intercultural Skills in the Workplace." <https://www.comisceo-global.com/blog/culture-at-work-the-value-of-intercultural-skills>.
6. Corporate English Solutions. 2022. "Developing Intercultural Communication Skills for

- the Hybrid Workplace.” <https://corporate.britishcouncil.org/insights/developing-intercultural-communication-skills-hybrid-workplace>.
7. Dewi Yuniasih, Ario Tejosukmono, Annisa Annisa, Muhammad Agita Hutomo, Suhendra Suhendra. 2022. “Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Pesantren Mahasiswa Aqwamu Qila, Tamanan, Banguntapan.” *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* 4(1). <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/11186>.
 8. *HR. Ibnu Majah No. 224*.
 9. Ilie, Oana-Antonia. 2019. “The Intercultural Competence. Developing Effective Intercultural Communication Skills.” In *International Conference Knowledge-Based Organization*, , 264–68.
 10. Liriwati, Fahrina Yustiasari et al. 2022. “Pelatihan Dan Pendampingan Unit Usaha Dalam Melatih Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Amin Provinsi Riau.” *Jurnal Pemantik* 1(1): 47–57.
 11. Lugman, Erizal. 2023. “Intercultural Competence Development during the Adjustment Period of Indonesian Students in the UK.” *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 12(3): 584–97.
 12. *QS. Al-Alaq Ayat 1*.
 13. *QS. Al-Mujadalah 11*.
 14. Team, Editorial. 2022. “Intercultural Skills: Definition and Examples.” <https://www.indeed.com/career-advice/career-development/intercultural-skills-examples#:~:text=Intercultural skills refer to the,often from various cultural backgrounds>.
 15. Tejosukmono, Ario et al. 2023. “Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Di Pesantren Mahasiswa Aqwamu Qila Tamanan Banguntapan Bantul.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)* 3(1): 129–34.
 16. The Editors. 2023. “The Key Components of Intercultural Competence: Knowledge, Skills, and Attitudes.” <https://diversejobsmatter.co.uk/blog/the-key-components-of-intercultural-competence-knowledge-skills-and-attitudes/>.
 17. Trisnawati, Bela, Sudadio Sudadio, and Ahmad Fauzi. 2017. “Peningkatan Life Skills Warga Belajar Melalui Kursus Komputer Di PKBM Cipta Cendekia Kota Tangerang.” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*: 176–85.